

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini berkembang lebih pesat. Hal ini mengakibatkan IPTEK tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hampir seluruh teknologi menyentuh setiap bidang aktivitas manusia, termasuk dunia pendidikan. (Badi'ah et al., 2021).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang hidup di muka bumi. Mendengar kata-kata yang dibutuhkan potensi orang tentu akan meningkat jika mereka dididik dengan baik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas masyarakat, terutama dalam kehidupan sekarang dan masa depan. (Haris Budiman, 2017). Tidak heran jika saat ini, banyak orang berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan yang baik, dan para orang tua pun turut mendukung dan mulai memahami pentingnya pendidikan khususnya bagi anak-anaknya. Pendidikan juga mencakup proses pembelajaran dalam pengembangan diri, agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik, pengendalian diri, spiritualitas, serta mampu mengembangkan berbagai keterampilan dan potensi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Agama memegang peranan penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan budi pekerti, kepribadian dan tingkah laku manusia, karena agama merupakan sumber utama hukum dan pedoman dalam kehidupan manusia, mengenalkan nilai-nilai keimanan dan ibadah dengan cara tersebut yang diciptakannya orang yang taat pada perwujudan nilai-nilai spiritual. (Yuyun Yunita & Abdul Mujib, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam sangat dibutuhkan dan harus diajarkan kepada siswa sejak kecil, supaya siswa dapat berperilaku dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan pendidikan agama islam juga diharapkan bisa berdampak positif bagi kehidupan siswa dalam

bersosialisasi di lingkungan masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri dalam bertindak supaya tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Islam adalah agama paling sempurna yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan pemeluknya. Hal ini tercermin dari materi yang diajarkan dalam Islam tentang pola hidup sehat dengan selalu mengonsumsi makanan serta minuman halal. Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal merupakan kaidah Islam yang artinya menjaga kesehatan dan kebersihan sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap kaidah Islam. Islam juga mengatur urusan kesehatan dan kebersihan mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, tidak ada agama lain yang memperhatikan aturan sedetail itu seperti Islam yang mengatur kehidupan setiap pemeluknya. Salah satu hal yang diatur dalam syariat Islam adalah umat Islam wajib memperhatikan makanan dan minuman serta menjaga kebersihan demi kesehatannya, sehingga seorang muslim dalam hal ini dianjurkan untuk memakan makanan dan minuman yang halal serta menjaga kebersihan diri dan lingkungannya (Sohrah, 2016).

Lingkungan yang bersih dapat membantu masyarakat yang tinggal disana untuk merasa nyaman, tenang, bahagia dan terhindar dari segala macam penyakit. Kesehatan merupakan hak setiap orang untuk melakukan semua aktivitas sehari-hari sesuai dengan pola hidup sehat dan bersih. Kesehatan adalah bagian strategis yang sangat penting dalam upaya membentuk orang-orang di Indonesia jauh lebih baik bersama pendidikan juga perekonomian, Alasannya karena dengan kesehatan, masyarakat mempunyai peluang dan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan ekonominya, yang merupakan langkah menuju peningkatan kualitas sumber daya kehidupan. (Mahendra, 2020).

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 28 H Ayat 1 menyebutkan bahwa “setiap warga negara memiliki hak untuk dapat hidup sejahtera, lahir dan batin, bertempat tinggal, serta mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan sebagaimana yang tertuang”. Dalam hal tersebut diperinci dengan disahkannya Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1960 tentang pokok-

pokok Kesehatan. Pada UU RI No. 9 Tahun 1960 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan perlu diikutsertakan dalam usaha kesehatan pemerintah”. Penjelasan ini memberi arti bahwa kesehatan adalah salah satu hak asasi manusia yang dijamin oleh negara Indonesia untuk dapat dimanfaatkan dan dipergunakan dengan baik oleh seluruh rakyat, termasuk oleh anak-anak.

Kesehatan lingkungan pada lembaga pendidikan khususnya sekolah bertujuan agar warga di lingkungan sekolah selalu sadar, mau dan mampu menerapkan kesehatan lingkungan supaya dapat meningkatkan kesehatan dan memeliharanya, berupaya untuk melakukan pencegahan penyakit, serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah (Santoso, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya dalam memberikan pengalaman belajar atau menciptakan kondisi bagi individu, kelompok, maupun warga dengan membuka saluran komunikasi untuk memberikan informasi dan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kognitif, afektif, psikomotorik, sikap, serta perilaku yang berkaitan dengan hidup bersih dan sehat (PHBS), melalui kepemimpinan (advocacy), pemberdayaan masyarakat, dan bina suasana. (Dewi, 2010).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan suatu model perilaku yang dilakukan oleh siswa, guru, dan seluruh lapisan masyarakat di lingkungan sekolah, berdasarkan kesadaran sebagai hasil pembelajaran bahwa seseorang mampu secara mandiri mencegah penularan penyakit, berkontribusi pada promosi kesehatan dan secara aktif menciptakan lingkungan yang sehat. (Yusriani, 2021). Ada beberapa indikator yang dijadikan acuan sebagai takaran dalam mengukur perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan halal, menggunakan toilet/WC yang bersih, rutin dalam berolahraga, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, dan buang sampah pada tempatnya.

Dampak dari tidak diterapkannya pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah tidak efektifnya proses belajar mengajar yang disebabkan oleh lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan motivasi belajar siswa yang berdampak pada keberhasilan sekolah, serta melemahnya citra sekolah di sekolah. Penyebab rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor perilaku dan non perilaku berupa faktor lingkungan fisik dan faktor sosial ekonomi, oleh karena itu kedua faktor tersebut harus ditanggulangi dengan peningkatan masalah kesehatan. (Yani et al., 2022). Banyak faktor lain yang menjadi penyebab menurunnya tingkat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah seperti faktor teknis, faktor geografis, sosial ekonomi serta kurangnya promosi dari instansi kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan kenyataan yang penulis dapatkan selama mencari informasi di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya bahwasanya pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal terbilang baik sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa terbilang rendah hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik seperti membuang sampah sembarangan, tidak terbiasa mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir sebelum dan sesudah makan jajanan, ada juga siswa yang telah melakukan aktivitas seperti bermain/berolahraga tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk kelas, dampak dari tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk kelas mengakibatkan patogen (kuman) yang menempel di tangan akan berpindah dari satu orang ke orang lain sehingga dapat menyebabkan penyakit diare, dan penyakit yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dengan judul “Pemahaman Siswa Tentang Materi Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman Halal Hubungannya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah” (Penelitian korelasional pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana hubungan tingkat pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya.
3. Mengetahui hubungan tingkat pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membuka cakrawala pemikiran.

- b. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat meningkatkan lagi semangat belajar dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya terkait perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik, sehingga pendidik dapat mengajak dan membiasakan peserta didik untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari..

- c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka penerapan penguasaan materi Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman Halal sebagai referensi untuk meningkatkan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dalam menerapkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Pemahaman berasal dari kata paham. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia paham memiliki arti mengerti. Menurut sudaryono “pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap makna sebenarnya dari materi yang dipelajari, yang diwujudkan dengan menjelaskan isi pokok bacaan atau mengubah informasi yang disajikan dalam satu bentuk ke bentuk lainnya”. Pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami segala aktivitas yang dilakukannya. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.

Dalam taksonomi Bloom, pemahaman digolongkan menjadi tiga kategori, tingkat paling rendah adalah pemahaman translasi, tingkat kedua adalah pemahaman interpretatif, yaitu untuk menghubungkan bagian-bagian sebelumnya dengan apa yang diketahui kemudian, dan tingkat tertinggi adalah pemahaman yang diekstrapolasi yaitu seseorang dapat memahami maksudnya. di balik apa yang tertulis atau dapat melihat makna yang tersirat.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menafsirkan dan memahami sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila ia dapat menjelaskan secara rinci informasi yang sudah diperoleh dalam bahasa aslinya sesuai dengan konsep yang ada, bahkan lebih baik lagi jika seseorang bisa memberikan contoh dari apa yang dipelajarinya tentang permasalahan lingkungan sekitarnya (Muh. Hizbul Muflihin, 2009).

Secara umum indikator pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang, yaitu; psikomotorik, ranah kognitif, dan afektif. Ketiga bidang ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Setiap mata pelajaran selalu mencakup ketiga bidang tersebut, namun dalam penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktik lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata pelajaran pemahaman konseptual lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun, kedua domain tersebut mengandung

wilayah afektif. Bidang psikomotor mengacu pada hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan otot dan kekuatan fisik (Mulyani, 2013).

Klasifikasi Pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan secara garis besar terdiri dari:

1. Ranah Kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek, yaitu:
 - a. Mengingat C1
 - b. Memahami C2
 - c. Mengaplikasi C3
 - d. Menganalisis C4
2. Ranah Afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu:
 - a. Penerimaan
 - b. Jawaban
 - c. Penilaian
 - d. Organisasi
 - e. Karakteristik
3. Ranah Psikomotorik
 - a. Initiatory Level
 - b. Pre-routine Level
 - c. Routinized Level

Hidup sehat yaitu hidup yang terbebas dari permasalahan jasmani (jasmani) maupun mental (spiritual). Pola hidup sehat bisa diartikan sebagai seseorang yang hidup sehat jasmani dan rohani tanpa adanya gangguan kesehatan. Seolah-olah pola hidup sehat sudah menjadi trend saat ini, hal ini penting karena tubuh yang sehat harus dimulai dari pola hidup yang sehat seperti mengonsumsi makanan serta minuman yang halal agar tubuh kita terbebas dari segala penyakit (Arthawati, 2020). Pengertian pola hidup sehat adalah pola hidup yang memperhatikan seluruh aspek kesehatan seseorang. Bukan hanya tentang makanan, tetapi juga tentang kebiasaan pergerakan dan cara hidup masyarakat. Pola hidup sehat sangat penting untuk menjaga fungsi tubuh tetap optimal.

Berbagai penyakit dan gangguan kesehatan dapat dicegah dengan pola hidup sehat. Tubuh tetap bugar dan dapat menjalankan berbagai fungsi tanpa hambatan. Tujuan utama menjaga pola hidup sehat yaitu untuk menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani.

Makanan halal merupakan makanan yang diperbolehkan untuk dimakan sesuai ketentuan syariat Islam. Makanan yang diperbolehkan bagi umat Islam harus memenuhi dua syarat yaitu Halal dan Tayyib. Halal artinya diperbolehkan menurut hukum Islam. Tayyib artinya baik, mengandung gizi, bergizi dan menyehatkan.

Minuman halal yaitu minuman yang boleh dikonsumsi sesuai aturan syariat Islam. Semua minuman yang ada di bumi pada hakikatnya adalah minuman halal, kecuali ada bukti dari Al-Qur'an atau hadis bahwa minuman tersebut haram. Jenis minuman yang termasuk ke dalam golongan halal adalah yang tidak memabukkan, tidak merugikan manusia, bermanfaat bagi kesehatan tubuh, tidak najis dan diperoleh dengan cara yang halal (Yanggo, 2013).

Perilaku adalah berbagai macam tindakan atau aktivitas manusia, yaitu: bekerja, menangis, berjalan, tertawa, berbicara, menulis, belajar, membaca, dan lain-lain. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah segala aktivitas atau aktivitas manusia, serta yang diamati secara langsung dan tidak dapat dideteksi oleh pihak luar. Skinner mendefinisikan perilaku sebagai respons seseorang terhadap rangsangan eksternal. Karena perilaku ini terjadi melalui suatu proses yang menciptakan rangsangan bagi organisme dan kemudian organisme tersebut memberikan respons, maka teori Skinner disebut teori "S-O-R" atau stimulus-respons organisme (Thorendike et al., 2015).

Hidup sehat dan bersih pada dasarnya adalah upaya dalam mengkomunikasikan pengalaman hidup yang sehat melalui individu, kelompok atau masyarakat luas dengan menggunakan saluran komunikasi sebagai sarana berbagi informasi. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu model perilaku berbasis kesadaran yang tercipta dari hasil pembelajaran di sekolah, yang diamalkan oleh siswa, guru, dan warga sekolah untuk secara

mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Suryani, 2018). Pola hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan model perilaku yang didasarkan pada kesadaran siswa, guru, dan warga sekolah sebagai hasil pembelajaran, yang memungkinkan pencegahan penyakit secara mandiri, peningkatan kesehatan dan kinerja. aktivitas dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Sulastri et al., 2014).

Faktor-faktor yang dapat membentuk perilaku seseorang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal yang berarti faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti emosi, kecerdasan, minat, keterampilan, sikap, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang didapatkan dari luar diri seseorang, yakni dari lingkungan dan kebiasaan serta budaya, yang dapat membentuk kepribadian seorang siswa (Sardiyanah, 2020).

Menurut Rogers, sebelum terbentuknya perilaku baru dari seseorang, mereka melewati berbagai macam proses yang diawali dengan sikap Awareness, interest, Evaluation, Tial, Adaption. Awarness memiliki arti kesadaran, dalam hal ini ketika seseorang sadar dengan suatu hal, kemudian merasa tertarik terhadap hal tersebut, lalu mereka menilai hal tersebut baik atau tidak untuk dilakukan yang membuat seseorang itu mengambil keputusan dan akhirnya dapat beradaptasi dengan hal tersebut.

Variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal dan prilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yang sama-sama menjadi pendorong kepada siswa untuk berperilaku lebih baik. Seseorang yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pasti karena adanya pemahaman tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal. Adanya pemahaman yang baik terhadap materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal maka semakin baik pula prilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah, begitupun sebaliknya buruknya pemahaman siswa terhadap materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal maka buruk juga prilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah (Yahya, 2011).

Penjelasan tersebut bisa dilihat dari skema sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang sudah dipaparkan, maka dapat dikemukakan hipotesisnya adalah diduga semakin baik tingkat pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal maka semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah.

hipotesis alternatif (H_1) dan Hipotesis Nol (H_0) dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : $r_{xy} \neq 0$ (Adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya.)

H_0 : $r_{xy} = 0$ (Tidak Adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya.).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh seorang peneliti, biasanya diambil dari berbagai jenis sumber ilmiah. Selain itu, penelitian terdahulu juga bisa membantu penelitian untuk bisa memposisikan penelitian dari penelitian sebelumnya serta menunjukkan keabsahan dari penelitian. Selanjutnya, penulis akan menyebutkan hasil penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta memiliki relevansi dengan judul penelitian ini.

Pertama, Skripsi Karya Windi Puspita Sari (Sari, 2022) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Peserta Didik Sekolah Dasar” Tahun 2022, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi dan pendekatan *ex-post-facto*. Di dalam Skripsi tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik di kelas III SD

Negeri 2 Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,499 berada pada taraf “sedang”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik yang mempunyai pengetahuan baik tentang PHBS akan lebih memiliki sikap baik juga terhadap kesehatan diri dan lingkungannya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan perbedaannya terletak pada Objek, Lokasi penelitian dan pada variabel Pengetahuan yang lebih dispesifikan lagi, yaitu Pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal.

Kedua, Skripsi karya Nurul Husna (Husna,2018) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Sikap dengan Tindakan Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri 104185 SEI Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang” Tahun 2018, jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional yang diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan berjumlah 111 siswa, kemudian uji statistik penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square. Di dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan siswa dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan perbedaannya terletak pada Objek, Lokasi penelitian dan pada variabel Pengetahuan yang lebih dispesifikan lagi, yaitu Pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal.

Ketiga, Skripsi karya Nur Fitri Haerani (Haerani, 2011) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Agama dan Sikap Terhadap Penerapan PHBS Tatanan Sekolah di SMU Negeri 1 Rilau Ale Kabupaten Bulukumba” Tahun 2011, jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan pendekatan Quasi Eksperimen (Pree-Test and Post-Test) Metode yang digunakan yaitu survey analitik. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua

siswa-siswi di SMA Negeri 1 Rilau Ale yang terdiri dari 19 kelas dengan jumlah siswa 535 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 229 orang siswa dengan menggunakan teknik cluster sampling, secara random. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Didalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa hasil dari penelitian (Pree-Test and Post-Test) nilai $p > 0,05$ meskipun pada Post-Test nilai p mengalami sedikit penurunan yang cukup signifikan namun demikian nilai $p > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan agama dan sikap terhadap penerapan PHBS Tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kabupaten Bulukumbu. Semakin baik pengetahuan agama dan sikap responden terhadap PHBS maka semakin baik pula penerapan PHBS di Tatanan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan perbedaannya terletak pada Objek, Lokasi penelitian dan pada variabel Pengetahuan Agama yang lebih dispesifikan lagi, yaitu Pemahaman siswa tentang materi hidup sehat dengan makanan dan minuman halal.

